

Keefektifan *Learning Management System (LMS)* Berbasis *Moodle* Menggunakan *Model Delone And Mclean*

Vivi Fiyola
STMIK Widuri

Nur Nawaningtyas Pusparini
STMIK Widuri

Alamat: Jl. Palmerah Barat No. 353, RT.3/RW.5, Grogol Utara, Kec. Kby. Lama, Kota
Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480

Korespondensi penulis: fiyolavivi@gmail.com

Abstract. Binawan University, situated in East Jakarta, faced the repercussions of the COVID-19 outbreak, leading to the adoption of online learning through a Learning Management System (LMS) based on Moodle. The university has been utilizing the LMS since 2019. However, challenges arise in the Nutrition study program, where the effectiveness of the LMS and seamless communication between the Academic information systems and LMS remain imperfect. To assess the LMS's effectiveness, the research employs the Delone And Mclean method. The study aims to evaluate the efficacy of the Moodle-based LMS in the Nutrition program at Binawan University and assess the integration between the academic information system and the LMS. Findings from the research indicate that, according to the Delone And Mclean method, the overall quality of the LMS in the nutrition study program at Binawan University is good, achieving a score of 69.36% in system testing.

Keywords: Effectiveness, Learning Management System (LMS), Moodle, Delone And Mclean Model.

Abstrak. Universitas Binawan merupakan salah satu universitas di Jakarta Timur yang turut merasakan dampak dari wabah COVID-19, sehingga mengimplementasikan metode pembelajaran daring dengan menggunakan *Learning Management System (LMS)* berbasis *Moodle*. Penggunaan LMS telah dimulai sejak tahun 2019. Tantangan yang muncul pada LMS di Universitas Binawan adalah belum adanya penilaian terhadap tingkat keefektifan penggunaannya dalam program studi Gizi di universitas tersebut, dan terdapat kesulitan dalam menghubungkan secara sempurna antara sistem informasi akademik dan *Learning Management System (LMS)*. Metode *Delone And Mclean* digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan LMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran menggunakan LMS berbasis *Moodle*, khususnya dalam program studi Gizi di Universitas Binawan, dan untuk menentukan sejauh mana interaksi komunikasi antara sistem informasi akademik dan LMS dapat terhubung secara optimal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian sistem menggunakan metode *Delone And Mclean* menunjukkan bahwa penggunaan LMS pada program studi Gizi di Universitas Binawan secara keseluruhan memiliki kualitas sistem yang baik, dengan skor mencapai 69,36%.

Kata kunci: Keefektifan, *Learning Management System (LMS)*, Moodle, Model *Delone And Mclean*.

LATAR BELAKANG

Era pandemi sangat berpengaruh buruk pada sektor ekonomi dan sektor lainnya, terutama pada sektor pendidikan. Covid ini cukup berpengaruh ke beberapa sektor di pemerintahan salah satunya adalah pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan di kelas secara tatap muka, kini telah beralih menjadi sistem pembelajaran secara daring atau melalui jaringan internet (*online learning*) menggunakan sarana IPTEK yang mulai memadai sejak beberapa tahun kebelakang (Priyo Atmojo et al., 2022).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga telah menerbitkan pedoman penyelenggaraan pembelajaran selama tahun ajaran dan tahun akademik baru selama

masa COVID-19. Pedoman tersebut antara lain mencakup sistem pengajaran di perguruan tinggi dan universitas di seluruh Indonesia untuk mata kuliah teori wajib dilakukan melalui metode pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh secara daring merupakan proses pengajaran antara dosen dan mahasiswa yang tidak dilakukan langsung secara tatap muka pada tempat dan waktu yang sama, melainkan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta jaringan internet. Dengan bantuan sistem pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara terpisah dalam ruang dan waktu serta berkomunikasi secara interaktif dalam media elektronik seperti *Classroom*, *WhatsApp*, *Google Meet* atau *Zoom Meeting* dan media elektronik lainnya sebagai media pembelajaran (Yana & Adam, 2019).

Penggunaan *Learning Management System* (LMS) saat ini banyak digunakan di banyak forum pendidikan pada sistem pendidikan yang telah ada, seperti pada jenjang perguruan tinggi atau universitas. *Learning Management System* “LMS” adalah *software* untuk kebutuhan administrasi, dokumentasi, laporan dari sebuah kegiatan, sebagai kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara daring. Pada masa peralihan dari era normal ke pandemi, pemanfaatan *model* pengajaran daring atau *online* berperan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran di kalangan pendidikan (Putranti et al., 2019). Salah satu perguruan tinggi yang menerapkan *Learning Management System* (LMS), yaitu Universitas Binawan. Universitas Binawan sebagai salah satu universitas di Jakarta Timur, Indonesia yang juga terkena dampak wabah COVID-19 juga menerapkan metode pembelajaran secara daring menggunakan *Learning Management System* (LMS) berbasis *Moodle*. Penggunaan *Learning Management System* (LMS) tersebut telah digunakan sejak tahun 2019.

Learning Management System (LMS) berbasis *Moodle* merupakan *website* kampus yang menyediakan materi perkuliahan, absensi, berbagai materi dan kumpulan tugas, serta media yang populer di kalangan pendidikan saat ini dan dirancang untuk mendukung pembelajaran secara *online*/daring. Hal ini dapat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan teknologi untuk memudahkan seluruh kegiatan belajar-mengajar, sehingga pembelajaran berbasis *e-learning* dapat digunakan lebih efektif sebagai sumber kegiatan pembelajaran (Agustina, 2020).

Learning Management System (LMS) di kampus Universitas Binawan dapat diakses melalui *website* <https://lms.binawan.ac.id/>. Setiap dosen dan mahasiswa wajib memiliki akun terlebih dahulu dengan mendaftar dilaman tersebut, kemudian *login* dengan *username* yaitu *nim* dan *password* yang telah dibuat. Setelah *login*, maka mahasiswa dapat melakukan absensi,

mengumpulkan tugas, mendownload referensi dari dosen, melihat informasi tentang perkuliahan, dan mengerjakan soal yang telah disediakan dosen. Selama pembelajaran daring, *Learning Management System* (LMS) sangat berperan untuk mengontrol kehadiran dan partisipasi mahasiswa terhadap setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan (Rofiah et al., 2021).

Permasalahan yang sering terjadi pada *Learning Management System* (LMS) di Universitas Binawan adalah belum diketahui tingkat keefektifan penggunaan *Learning Management System* (LMS) pada program studi Gizi di Universitas Binawan dan komunikasi antara sistem informasi akademik dengan *Learning Management System* (LMS) tidak dapat terhubung sempurna. Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka perlu dilakukan pengukuran tingkat keefektifan *Learning Management System* (LMS) Universitas Binawan pada program studi Gizi yang telah ada untuk dapat melihat apakah *Learning Management System* (LMS) tersebut sudah efektif dalam penerapannya.

Metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan *platform Learning Management System* (LMS) pada Universitas Binawan adalah dengan memanfaatkan Metode *Delone And Mclean*. Pada metode ini, ada 6 variabel atau indikator inti, yang digunakan dalam penilaian tingkat keberhasilan suatu sistem informasi seperti Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Layanan (*Service Quality*), Penggunaan (*Use*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), dan Manfaat Bersih (*Net Benefits*) (Salsabil & Arfa, 2019). Pada penelitian ini dilakukan analisis, digunakan pemikiran dosen atau instruktur pada sistem *Learning Management System* (LMS) Universitas Binawan. Hal tersebut bertujuan karena dengan melakukan analisis berdasarkan perspektif dosen, maka dihasilkan sebuah output yang tepat. Sebab pada pemanfaatannya itu sangat mendukung kinerja dosen dan membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi yang ada pada *Learning Management System* (Hidayatullah et al., 2020).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan *Learning Management System* (LMS) Berbasis *Moodle* khususnya pada program studi Gizi di Universitas Binawan dan untuk mengetahui interaksi komunikasi antara sistem informasi akademik dan *Learning Management System* (LMS) dapat terhubung dengan sempurna, sehingga dapat menghasilkan informasi – informasi yang berguna bagi perkembangan *Learning Management System* (LMS) bersamaan dengan perkembangan teknologi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya kepada dosen dan mahasiswa di Universitas Binawan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Keefektifan

Keefektifan merupakan bahasa serapan dari Inggris (*effective*), dimana kata tersebut bermakna sesuai atau menghasilkan hal yang baik, dimana efektif ini disimpulkan sebagai bentuk dari kesesuaian atau ketepatan guna pada proses atau tahapan (Sari, 2020). Efektivitas didefinisikan sebagai tarap keberhasilan pada tujuan atau capaian dari sebuah hasil kerja dan proses pada aktivitas yang telah dikerjakan atau ditunaikan oleh individu, kelompok dan lainnya, yang saling memiliki tujuan yang sama. Hasil dari itu semua nantinya menjadi sebuah pencapaian bagi individu atau kelompok tersebut yang bisa diapresiasi atau dikenang. Berdasarkan penjelasan tersebut terkait teori efektivitas, disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah tahapan atau proses dimana dalam pelaksanaannya itu, bertujuan guna mencapai sebuah standar atau target yang ingin dicapai dengan hasil yang sesuai. Hasil tersebut tergolong efektif apabila sesuai keinginan dan target yang telah disepakati bersama.

Pengertian *Learning Management System* (LMS)

Menurut Chaubey dan Bhattachar dalam (Manajemen, 2023) *Learning Management System* (LMS) pada dasarnya merupakan sebuah aplikasi *website* yang diakses pada browser internet. Dimana aplikasi ini dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan seperti kampus atau lembaga pendidikan lainnya, digunakan *Learning Management System* (LMS) karena selain mudah diakses, juga media penyimpanan yang besar sehingga data yang diupload dapat banyak sehingga pengajar dapat menyampaikan pemaparan materi dengan lengkap dan gamblang. Dalam pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) ini, peserta didik dapat menerima materi secara daring dan bisa menelusuri atau akses informasi pembelajaran atau informasi lainnya dengan cepat dan mudah melalui aplikasi *Learning Management System*, data informasi atau konten bisa di unduh oleh peserta didik, sehingga hal tersebut dapat memudahkan (Nasrulloh & Sutisna, 2022).

Pengertian Moodle

Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment) merupakan media berbasis *cloud* dimana dapat diakses pada *handphone* atau *computer* dengan bantuan internet. *Moodle* merupakan *software CMS (Course Management System)* yang *open source* yang dapat *diupgrade* serta bisa dimanfaatkan oleh semua orang dengan lisensi GNU (*General Public License*). *Moodle* dibentuk dengan menu – menu yang sangat bervariasi dengan kebermanfaatan yang dapat disesuaikan, sistem ini dapat ditelusuri melalui situs yang dirancang khusus menggunakan *social constructionst pedagody*, dimana bisa membantu dosen

dalam mengajar di kampus. Dari pemikiran tersebut tidak akan merubah dosen dalam mengajar melainkan *Moodle* menyokong kegiatan tersebut. Dengan adanya *Learning Management System* (LMS) berbasis *Moodle* dapat memberi sebuah penjelasan serta pesan teori atau informasi kepada peserta didik (Dhika et al., 2020).

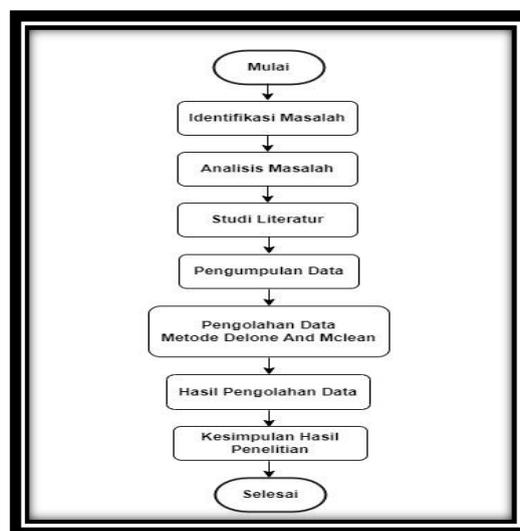
Pengertian *Delone And Mclean*

Pada tahun 1992 *Delone And Mclean* mengemukakan sebuah teori, dimana model tersebut berujuk pada keberhasilan sistem informasi pada saat itu, dengan cara penilaian secara teknis dengan menggunakan teori tersebut. Pada tahun 2003 teori ini mengalami perkembangan dimana teori terpecah menjadi beberapa bentuk seperti performa sistem, performa informasi juga performa layanan. Dari tiga hal tersebut dapat di ukur bahwa analisa tersebut sangat berpengaruh terhadap hal lainnya seperti untuk memanfaatkan kepuasan *user* dan juga variabel pada dampak individu serta kelompok berubah menjadi manfaat bersih (*net benefit*) (Rismayanti et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sekumpulan proses dan analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian secara keseluruhan, sehingga penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dalam waktu yang telah ditentukan. Rancangan penelitian disusun sedemikian rupa sehingga penulis dapat menggunakannya sebagai pedoman untuk melakukan penelitian, hal ini bertujuan supaya permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak keluar dari jalur dan tujuan. Berikut adalah rancangan dari penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1. *Flowchart* Rancangan Penelitian

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer atau data yang didapatkan secara langsung oleh penulis dari narasumber yang ada ditempat penelitian melalui teknik pengumpulan data seperti: wawancara, observasi dan angket (kuesioner).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen khususnya pada program studi Gizi di Universitas Binawan angkatan tahun 2020/2021 dengan total keseluruhan sebanyak 85 orang.

Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Penulis memanfaatkan metode wawancara ini sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi dan data, yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada individu yang relevan terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara tersebut dilakukan oleh penulis dengan anggota staf PT. Binawan Inti Teknologi, bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai subjek tersebut.

b) Observasi

Pada teknik ini, penulis melakukan pengamatan dan langsung datang ke PT. Binawan Inti Teknologi yang beralamat di Jl. Kalibata Dewi Sartika No.25-30, Jakarta Timur untuk menentukan hal apa yang akan diteliti oleh penulis serta mengetahui permasalahan apa yang akan diteliti oleh penulis, setelah melakukan observasi peneliti menyiapkan kuesioner untuk mahasiswa dan dosen pada program studi Gizi di Universitas Binawan.

c) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berupa beberapa pertanyaan serta padat dan jelas kepada responden yaitu mahasiswa dan dosen yang dikirim oleh penulis melalui *Google Form*. Dalam penelitian ini penulis hanya mengetahui serta mengukur keefektifan penggunaan *Learning Management System (LMS)* di Universitas Binawan khususnya pada program studi Gizi. Dalam penelitian ini penulis memberikan pertanyaan yang sesuai dengan indikator dari *Model Delone And Mclean* sehingga nanti mahasiswa dan dosen memberikan tanggapan dengan pilihan yang telah diberikan.

d) Literatur review

Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan studi pustaka, dengan membaca buku dan jurnal yang berkaitan dengan keefektifan *Learning Management System* (LMS). Bacaan yang ada diharapkan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa penerapan aplikasi *Learning Management System* (LMS) dengan menggunakan metode *Delone And Mclean* bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas penggunaan LMS dalam program studi gizi di Universitas Binawan. Penelitian ini memanfaatkan metode *Delone And Mclean* yang akan diuji melalui 6 indikator, yaitu Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Layanan (*Service Quality*), Penggunaan (*Use*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), dan Manfaat Bersih (*Net Benefits*).

Dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa dan dosen, penulis mendapatkan 65 data responden. Maka dalam memberikan jawaban dari kuesioner yang diberikan dibuat skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Pengukuran

Indikator	Keterangan	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber:(Pusparini & Sani, 2021)

Tabel 2. Presentase Untuk Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

%Jumlah Skor	Kriteria
20,00%-36,00%	Sangat Buruk
36,01%-52,00%	Buruk
52,01%-68,00%	Cukup
68,01%-84,00%	Baik

85,00%-100% Sangat Baik

Sumber: (Pusparini & Sani, 2021)

Untuk table presentase pengujian sistem dengan *Model Delone And Mclean* sebagai berikut:

1. Persentase skor *Model* untuk aspek Kualitas Sistem (*System Quality*)

Tabel 3. Aspek Kualitas Sistem (*System Quality*)

Jawaban	Bobot	1	2	3	4	5	Total
SS	5	10	9	13	15	12	59
S	4	17	13	18	19	18	85
CS	3	21	18	22	20	20	101
TS	2	13	20	10	8	12	63
STS	1	4	5	2	3	3	17
Jumlah Responden		65	65	65	65	65	325
Skor Aktual		211	196	225	230	219	1.081
Skor Ideal		325	325	325	325	325	1.625

Tabel diatas merupakan hasil penilaian kuesioner untuk aspek Kualitas Sistem (*System Quality*). Dengan hasil skor aktual sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{1.081}{1.625} \times 100\% = 66,52\% \text{ (Cukup)}$$

2. Persentase skor *Model* aspek Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Tabel 4. Aspek Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Jawaban	Bobot	1	2	3	4	5	Total
SS	5	10	19	13	12	15	69
S	4	18	19	16	19	13	85
CS	3	22	20	20	21	18	101
TS	2	11	4	14	11	13	53
STS	1	4	3	2	2	6	17
Jumlah Responden		65	65	65	65	65	325
Skor Aktual		214	242	219	223	213	1.111
Skor Ideal		325	325	325	325	325	1.625

Tabel diatas merupakan hasil penilaian kuesioner untuk aspek Kualitas Informasi (*Information Quality*). Dengan hasil skor aktual sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{1.111}{1.625} \times 100\% = 68,36\% \text{ (Baik)}$$

3. Persentase skor Model aspek Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Tabel 5. Aspek Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Jawaban	Bobot	1	2	3	4	5	Total
SS	5	15	23	19	20	11	88
S	4	21	25	21	25	8	100
CS	3	19	15	18	13	21	86
TS	2	6	2	5	4	18	35
STS	1	4	0	2	3	7	16
Jumlah Responden		65	65	65	65	65	325
Skor Aktual		232	264	245	250	193	1.184
Skor Ideal		325	325	325	325	325	1.625

Tabel diatas merupakan hasil penilaian kuesioner untuk aspek Kualitas Layanan (*Service Quality*). Dengan hasil skor aktual sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{1.184}{1.625} \times 100\% = 72,86\% \text{ (Baik)}$$

4. Persentase skor Model aspek Penggunaan (*Use*)

Tabel 6. Aspek Penggunaan (*Use*)

Jawaban	Bobot	1	2	3	4	5	Total
SS	5	23	15	22	23	28	111
S	4	19	23	17	20	21	100
CS	3	13	18	12	17	12	72
TS	2	9	7	9	3	4	32
STS	1	1	2	5	2	0	10
Jumlah Responden		65	65	65	65	65	325
Skor Aktual		249	237	237	254	268	1.245
Skor Ideal		325	325	325	325	325	1.625

Tabel diatas merupakan hasil penilaian kuesioner untuk aspek Penggunaan (*Use*).

Dengan hasil skor aktual sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{1.245}{1.625} \times 100\% = 76,61\% \text{ (Baik)}$$

5. Persentase skor Model aspek Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Tabel 7. Aspek Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Tabel diatas merupakan hasil penilaian kuesioner untuk aspek Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Dengan hasil skor aktual sebagai berikut

Jawaban	Bobot	1	2	3	4	5	Total
SS	5	8	21	9	9	15	62
S	4	13	17	20	16	18	84
CS	3	20	14	17	20	17	88
TS	2	15	10	15	14	12	66
STS	1	9	3	4	6	3	25
Jumlah Responden		65	65	65	65	65	325
Skor Aktual		191	238	210	203	225	1.067
Skor Ideal		325	325	325	325	325	1.625

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{1.067}{1.625} \times 100\% = 65,66\% \text{ (Cukup)}$$

6. Persentase skor Model aspek Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Tabel 8. Aspek Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Jawaban	Bobot	1	2	3	4	5	Total
SS	5	12	9	13	18	10	62
S	4	20	13	18	16	12	79
CS	3	22	18	21	21	17	99
TS	2	8	21	11	8	19	67
STS	1	3	4	2	2	7	18
Jumlah Responden		65	65	65	65	65	325
Skor Aktual		225	197	224	235	194	1.075
Skor Ideal		325	325	325	325	325	1.625

Tabel diatas merupakan hasil penilaian kuesioner untuk aspek Manfaat Bersih (*Net Benefits*). Dengan hasil skor aktual sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{1.075}{1.625} \times 100\% = 66,15\% \text{ (Cukup)}$$

Tabel 9. Kesimpulan Pengujian *Delone And Mclean Model*

No	Aspek	Skor Aktual	Skor Ideal	Total Skor
1	Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	1.081	1.625	66,52%
2	Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	1.111	1.625	68,36%
3	Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>)	1.184	1.625	72,86%
4	Penggunaan (<i>Use</i>)	1.245	1.625	76,61%
5	Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)	1.067	1.625	65,66%
6	Manfaat Bersih (<i>Net Benefits</i>)	1.075	1.625	66,15%
	Total	6.763	9.750	69,36%

Tabel di atas merangkum hasil pengujian sistem penggunaan *Learning Management System* (LMS) dengan 6 aspek pengujian sistem. Hasilnya menunjukkan Kualitas Sistem (*System Quality*) sebesar 66,52%, Kualitas Informasi (*Information Quality*) sebesar 68,36%, Kualitas Layanan (*Service Quality*) sebesar 72,86%, Penggunaan (*Use*) sebesar 76,61%, Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) sebesar 65,66%, dan Manfaat Bersih (*Net Benefits*) sebesar 66,15%. Secara keseluruhan, rata-rata nilai pengujian menggunakan metode *Delone And Mclean Model* adalah 69,36%, mengindikasikan kategori "Baik". Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Learning Management System* (LMS) dalam program studi gizi di Universitas Binawan dapat diklasifikasikan sebagai baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Universitas Binawan mengenai efektivitas *Learning Management System* (LMS) berbasis *Moodle*, khususnya pada program studi Gizi, penulis menyimpulkan sebagai berikut: Hasil pengujian secara keseluruhan menunjukkan rata-rata nilai pengujian menggunakan metode *Delone And Mclean Model* sebesar 69,36%, yang dapat dikategorikan sebagai baik. Model *Delone And Mclean* terbukti efektif dalam mengukur penggunaan LMS pada program studi Gizi di Universitas Binawan. Meskipun demikian, interaksi komunikasi antara sistem informasi akademik dan LMS belum sepenuhnya terhubung dengan sempurna. Hal ini menyebabkan kendala, seperti pencatatan kartu rencana studi mahasiswa oleh sistem informasi akademik yang belum terintegrasi dengan baik ke dalam *Learning Management System* (LMS).

Adapun saran dari penulis terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dapat berupa sebagai berikut: Dilakukan pengujian yang lebih detail mengenai poin – poin yang termuat dalam mengukur tingkat keefektifan penggunaan *Learning Management System* (LMS) menggunakan metode lain, memperluas area penelitian seperti gabungan dari program studi lain, sehingga didapatkan responden yang lebih banyak, serta dari sisi *backend* masih harus dilakukan perbaikan agar *course* mudah untuk dipelajari.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, N. (2020). Model keberhasilan belajar mahasiswa menggunakan *Learning Management System* (study kasus mahasiswa bina sarana informatika). 4(3), 12.
- Dhika, H., Destiwati, F., Jaya, M., Teknik, F., Pgri, U. I., Nangka, J., Tanjung, N., & Selatan, J. (2020). Implementasi *Learning Management System* Dalam Media Pembelajaran Menggunakan *Moodle*. 2, 228–234.

- Hidayatullah, S., Khouroh, U., & Windhyastiti, I. (2020). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone And Mclean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi*. 6(1), 44–52.
- Manajemen, J. (2023). *Dirgamaya*. 02(03), 20–29.
- Nasrulloh, S. F., & Sutisna, A. (2022). *Pengembangan Learning Management System Perguruan Tinggi Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020*. *Nuansa Informatika*, 16(3), 60–67.
- Priyo Atmojo, Y., Luh Putri Srinadi, N., Riza Hilmi, M., Made Darma Susila, I., Pramana Hostiadi, D., & Sulistyono Rini, E. (2022). *Pelatihan Pemanfaatan Learning Manajemen Sistem (LMS)*. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 4(3), 39–45.
- Pusparini, N. N., & Sani, A. (2021). *Mengukur Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akademik Dengan Model Kesuksesan Delon and Mclean*. *METHOMIKA Jurnal Manajemen Informatika Dan Komputersasi Akuntansi*, 4(2), 149–155. <https://doi.org/10.46880/jmika.vol4no2.pp149-155>
- Putranti, A. D. A. D., Herlambang, A. D., & Saputra, M. C. (2019). *Kualitas dan Kesuksesan Implementasi Layanan E-Learning Berbasis Moodle dengan Menggunakan Expectation – Confirmation Model dan Delone And Mclean ' s Model*. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(1), 90–99.
- Rismayanti, A., Maria, E., & Chernovita, H. P. (2021). *Evaluasi Kesuksesan Website PT Yogyakarta Mega Grafika Saat COVID-19 Menggunakan Model DeLone-McLean*. *Sistemasi*, 10(3), 688. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i3.1451>
- Rofiah, A., Suchaina, & Sobakh, N. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Learning Management System (Lms) Berbasis Moodle Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Di Universitas Pgrri Wiranegara*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 327–338.
- Salsabil, Z., & Arfa, M. (2019). *Efektifitas Website Femaledaily.com dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan - Universitas Diponegoro*, 8(2), 199–210.
- Sari, E. P. (2020). *Optimalisasi Penggunaan E-learning dengan Model Delone dan McClean*. 4, 141–149.
- Yana, D., & Adam, A. (2019). *Efektivitas Penggunaan Platform Lms Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i1.1816>